

INTERNET SEHAT BAGI SANTRI

(Studi Pendampingan Internet bagi Panti Asuhan Di Kabupaten Ponorogo)

Oleh: Nurul Iman

(Staf Pengajar Fakultas Agama Islam Unmuh Ponorogo)
email: nuruliman1972@yahoo.co.id

Katni

(Staf Pengajar Fakultas Agama Islam Unmuh Ponorogo)
email: karya_suka@yahoo.co.id

Edy Kurniawan

(Staf Pengajar Fakultas Teknik Unmuh Ponorogo)
email: kurniawardana@gmail.com

ABSTRACT: *The times in the last decade has risen a lot of creativity and innovation in life, such as internet in the information and communication technology. This breakthrough promises an ease in communication, access and transfer, and even business transaction. However, the ease of internet facility can not be enjoyed by all people, including orphans, orphanage residents, and the poor due to their limitedness. Presenting devotion and assistance in accessing the internet for the orphanage students is the form of alleviation from their limitedness, in addition to self-empowerment from any failed.*

PENDAHULUAN

Internet merupakan inovasi modern berupa jaringan komunikasi global yang menjanjikan berbagai kemudahan dalam komunikasi, transfer data, akses hiburan /*entertainment*, bahkan transaksi keuangan maupun bisnis. Kemudahan itu berupa kecepatan, keluwesan, efisiensi waktu, biaya dan tenaga. Oleh sebab itu, keberadaan internet dan akses terhadapnya merupakan kebutuhan kontemporer bagi setiap orang yang mengharapkan kepraktisan dan kemudahan, tidak saja terbatas pada kalangan pengusaha tetapi juga para pendidik dan peserta didik di sekolah.

Akses terhadap internet bagi anak-anak sekolah bukanlah sesuatu yang luar biasa –apalagi untuk tingkat sekolah menengah atas

(SMA)-- karena pada umumnya sekolah-sekolah menengah atas atau madrasah aliyah telah menjadikan internet sebagai sarana pembelajaran dan rujukan tugas di sekolah. Melalui warung internet (warnet), laptop, komputer di sekolah atau bahkan handphone, para siswa telah dapat mengakses. Kenyataan ini berbeda dengan keadaan para santri panti asuhan yang dikarenakan berbagai keterbatasan mereka, internet masih menjadi barang yang mahal.

Program pendampingan aplikasi internet sehat bagi santri panti asuhan di Kabupaten Ponorogo dilaksanakan dengan pertimbangan utama, bahwa di Kabupaten Ponorogo, sebagaimana di wilayah lain, diduga masih sangat banyak santri Panti Asuhan yang belum menguasai aplikasi internet. Sebagian yang menguasai baru tingkat dasar namun belum mampu menggunakan untuk berbagai keperluan untuk meningkatkan kompetensi diri, juga belum memahami dampak positif dan dampak negatif dari internet.

Internet merupakan media di jaman modern seperti sekarang ini dan yang akan datang. Berdasarkan studi kelayakan di berbagai Panti Asuhan ditemukan bahwa hampir keseluruhan yang masuk dan menjadi santri asuh di panti asuhan lebih banyak didorong oleh keinginan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi. Dilihat dari latar belakang santri panti asuhan terdiri dari keluarga kurang mampu dan tidak mampu sama sekali, sehingga ketidakmampuan untuk membiayai sekolahnya, dapat diringankan dengan keberadaan panti asuhan.

Setiap warga Indonesia sebagaimana amanah UUD 145 berhak untuk memperoleh kesempatan pendidikan termasuk mereka yang tidak

mampu. Utamanya dengan *isu education for all*, sekalipun pada tataran praksis hal itu masih belum terimplementasi dengan baik. Hal ini termasuk untuk menyiapkan generasi yang akan datang mampu survive pada zamannya adalah perlu kompetensi dibidang teknologi informasi internet, hamper semua urusan kehidupan dapat diselesaikan lewat jejaring internet.

Oleh karena itu, kegiatan pendampingan difokuskan pada aplikasi internet sehat bagi santri Panti Asuhan di Kabupaten Ponorogo. Melakukan pemberdayaan seperti pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pemberdayaan aplikasi internet sehat bagi santri Panti Asuhan di Ponorogo akan melahirkan kebermaknaan dan kebermanfaatan yang cukup tinggi bagi pembangunan manusia Indonesia.

Para santri tersebut dibina berkaitan dengan aplikasi internet. Selain itu, mereka dibekali dengan sejumlah ilmu tentang penggunaan internet sehat secara content/materi (agar terhindar dari plagiasi, pornografi/pornoaksi, penipuan dan sebagainya) dan juga berupa sikap seperti berapa waktu penggunaan internet yang sehat dan ideal dalam penggunaan internet, berapa jarak antara mata dan layar, bagaimana posisi duduk di depan layar dan sebagainya, sehingga internet sebagai sumber bahan belajar dan media yang dapat digunakan dalam menunjang kehidupan di era modern ini mampu dimanfaatkan oleh para santri dengan maksimal.

Tindak lanjut kegiatan ini berupa “Forum Jelajah Internet Sehat”, dengan pertimbangan bahwa selama ini masih sangat banyak remaja dan pemuda kita yang belum melek teknologi internet serta berbagai sarana

pemanfaatannya untuk berbagai keperluan. Ada juga yang sudah mampu, akan tetapi digunakan untuk mengakses hal-hal yang negatif, dengan kontrol diri yang rendah sehingga berdampak pada kesehatan fisik. Oleh karena itu, perlu adanya tindak lanjut, dan pembekalan kepada para santri mengenai teknologi internet sehingga dapat menguasai internet untuk dimanfaatkan menyongsong masa depan yang baik.

Keterbatasan para santri panti asuhan dalam berbagai aspek kehidupan selayaknya tidak menghalangi para santri untuk dapat menikmati media informasi dan komunikasi modern internet beserta kelebihanannya. Karenanya, bantuan untuk mereka melalui pendampingan program internet sehat merupakan upaya pemberdayaan yang tepat.

Pendampingan ini didasarkan pada pertimbangan berikut: a) Cukup banyak santri panti asuhan yang belum memahami dasar-dasar berinternet secara baik dan benar; b) Belum banyak para santri asuhan yang memahami aturan berinternet secara sehat dan produktif sehingga dapat memanfaatkan sisi positif dan menghindari sisi negatif; c) Belum banyak santri panti asuhan yang memiliki ketrampilan dasar aplikasi dan konten-konten internet sehat untuk digunakan dalam rangka pengembangan diri.

METODE PENELITIAN

Dalam pendampingan internet sehat terhadap santri panti asuhan Ponorogo digunakan pendekatan *action research* (kaji tindak/penelitian tindakan/PT), yang menurut Mc Taggart (1991) disebut sebagai sebuah upaya atau langkah nyata dalam mencari cara untuk memperbaiki

keadaan lingkungan dan meningkatkan pemahaman terhadap keadaan lingkungan tersebut. Hasan (2009) menyebut *action research* sebagai model penelitian yang sekaligus berpraktik dan berteori, atau menggabungkan dalam teori dan melaksanakannya dalam praktik. *Action research* yang memiliki dimensi sosial, menempatkan peneliti dalam situasi nyata, dengan tujuan untuk turut menyelesaikan masalah.

Ciri penelitian ini lanjut Kartowagiran (2005) adalah: a) praktis dan langsung relevan; b) menyediakan ruang kerja yang teratur untuk pemecahan masalah dan perkembangan baru yang lebih baik; c) fleksibel, adaptif, yang membolehkan perubahan-perubahan selama penelitian; d) penelitian kurang tertib secara ilmiah dikarenakan validitas internal dan eksternalnya lemah. Hal ini disebabkan tujuannya bersifat situasional, sampelnya terbatas, dan kontrol terhadap

Berkenaan dengan uraian tersebut, maka langkah-langkah penelitian dan pendampingan disusun melalui *focus discussion group* (FGD) terbatas antara tim dan panti-panti asuhan untuk merumuskan langkah-langkah pendampingan yang dalam hal ini menganut pola John Elliot (1991) yang membentuk satu siklus: 1) perumusan masalah; 2) pengumpulan data awal; 3) perencanaan; 4) implementasi perencanaan atau tindakan, dan 5) evaluasi. Dalam hal keterbatasan waktu dan pembiayaan, serta tindakan yang pendampingan yang beragam, dan banyak, maka penelitian ini dilakukan dalam satu siklus.

HASIL PENELITIAN

A. Internet Sehat dan Aplikasinya

Istilah internet sehat merupakan dua buah kata yang digabungkan untuk membentuk makna baru. Kata Internet sendiri merupakan jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standar sistem global *Transmission Control Protocol/ Internet Protocol Suite* (TCP/IP) sebagai protokol pertukaran paket (*packet switching communication protocol*) untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia. Rangkaian internet yang terbesar dinamakan Internet. Cara menghubungkan rangkaian dengan kaidah ini dinamakan internetworking (“antarjaringan”) (<http://id.wikipedia.org/wiki/Internet> diakses, 15 Februari 2014). Sedangkan sehat secara bahasa dapat diartikan dengan “baik seluruh badan dan bagian-bagiannya”, “waras”, “mendatangkan kebaikan pada badan”, “sembuh dari sakit”, dan “baik dan normal” (Redaksi, 2008). Menyebut internet sehat sesuai definisi tersebut sering dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat fisik, konten materi dan sekaligus hal-hal yang bersifat perilaku. Berkenaan dengan aspek fisik, internet sehat dikaitkan dengan hardware dan alat-alat yang digunakan dalam berinternet. Syaripudin dkk. (2010) menyebut 12 tips berkomputer sehat berupa:

- 1) Menggunakan kursi dinamis yang dapat diatur tinggi-rendah dan sandaran punggungnya.
- 2) Posisi monitor bagian atas setidaknya 5-8 cm diatas arah pandang mata.
- 3) Menggunakan filter/pelindung anti silau
- 4) Duduk dengan jarak satu rentangan tangan dari monitor
- 5) Menjejakkan kaki pada lantai atau pada pijakan kaki yang stabil

- 6) Menyamakan tinggi pemegang/penjepit dokumen dengan layar monitor
- 7) Mensejajarkan antara siku dan pergelangan tangan saat menggunakan keyboard/mouse
- 8) Memosisikan lengan dan siku secara santai
- 9) Memosisikan monitor dan keyboard di tengah hadapan
- 10) Menggunakan keyboard yang memiliki bagian pengungkit di bawahnya untuk mengatur posisi
- 11) Menggunakan alas kerja atau meja yang stabil dan tidak goyah
- 12) Melakukan istirahat pendek sesekali, dengan berdiri, peregangan, dan melihat arah lain.

Pengabaian terhadap tips-tips berinternet secara sehat dapat menimbulkan berbagai dampak buruk bagi kesehatan dan otak. Nurhidayat (2014) menyebut dampak berinternet bagi kesehatan berupa: 1) terjadinya cedera persendian (*repetitive straint injury/RSI*) seperti sindroma terowongan karpal, nyeri leher dan punggung, dan kelelahan mata; 2) kurang minum yang berakibat pada penurunan konsentrasi, gangguan fungsi ginjal, infeksi kandung kemih dan lainnya; 3) kurang tidur yang berpotensi pada penurunan kesehatan tubuh, penurunan gairah seksual, depresi, kesehatan kulit, obesitas, pelupa, dan melemahnya anti bodi. Selain itu, akses terhadap pornografi dapat memicu terjadinya adiksi terhadap tayangan seksual yang berdampak pada rusaknya kehidupan seks seseorang.

Berkenaan dengan berinternet secara sehat, juga perlu diperhatikan privasi dan sekuriti (spam, malware, phishing, filter situs) etika social networking, pemilihan situs dan blog sehat. Selain itu, internet perlu dikenalkan berdasar pada usia anak (Syaripudin dkk., 2010; Donny, Tt).

Berdasar urain tersebut dapat dipahami bahwa aspek-aspek berkenaan dengan internet sehat amatlah banyak. Penelitian kaji tindak sedapat mungkin diarahkan pada pencapaian aspek-aspek itu sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan dalam forum diskusi yang telah dilakukan.

B. Pendampingan Internet Sehat bagi Santri Panti Asuhan Ponorogo

Pendampingan Internet Sehat yang diperuntukkan bagi para santri Panti Asuhan Ponorogo merupakan kegiatan panjang yang membutuhkan tahapan kegiatan terencana serta pelibatan berbagai pihak yang dianggap kompeten. Berorientasi pada masalah pengabdian, maka secara umum penyelesaian masalah pengabdian dilakukan dengan:

- 1. Langkah pertama**, pemetaan potensi obyek dampingan yakni para santri panti asuhan serta Panti Asuhan sendiri. Kegiatan dilakukan untuk menemukan arah yang benar terhadap kegiatan-kegiatan pelatihan.

Mapping pertama, berkenaan wawasan potensi santri dilakukan dengan menyebarkan angket kepada santri melalui panti-panti asuhan sasaran. Soal angket terdiri dari 16 poin dengan fokus pengalaman berinternet. Dari 40 angket yang disebar, ternyata terdapat 25 lembar angket yang dikembalikan kepada Tim

Pengabdian FAI. Hasil kegiatan ini diharapkan memudahkan para nara sumber untuk memilih materi sosialisasi dan materi pelatihan. Dari Detail angket tersebut dan rekapitulasi jawaban para santri terdistribusi dalam tabel berikut:

Tabel. 1
Hasil Angket Mapping Potensi Internet Santri

No	Pertanyaan	Jawaban		
1	Apakah anda sudah mempunyai E-mail	A	Sudah	88%
		B	belum	12%
2	Dimanakah anda membuat email	A	Gmail	12%
		B	Yahoo	68%
		C	Hotmail	4%
		D	yang lainnya	4%
3	Berapa jam sehari anda conect internet	A	kurang 1 jam	24%
		B	1 jam	36%
		C	2 jam	16%
		D	Lebih dari 2 jam	8%
4	Situs apa yang sering anda buka	A	Jejaring sosial	32%
		B	Wikipedia	0%
		C	Google / Yahoo	60%
		D	yang lainnya	4%
5	Kapan terakhir anda terconect internet	A	Baru saja	4%
		B	Sehari yang lalu	16%
		C	seminggu yang lalu	52%
		D	sebulan yang lalu	20%
6	Umur berapa anda kenal internet	A	kurang dari 10 tahun	0%
		B	10 - 12 tahun	20%
		C	13 - 14 tahun	72%
		D	baru saja	8%
7	Dengan apakan anda terhubung dengan internet	A	HP	44%
		B	Komputer menggunakan modem	0%
		C	Warnet	56%
		D	Wifi sekolah atau lainnya	0%
8	Layanan komunikasi apa yang anda manfaatkan di internet	A	Chatting	40%
		B	video call	0%
		C	voice call	0%
		D	lainnya	60%
9	menurut anda berapa jam idealnya terhubung internet dalam sehari	A	1 jam	52%
		B	2 jam	24%
		C	3 jam	12%

		D	4-8 jam	8%
10	Sudah adakah layanan internet gratis di sekolah anda	A	Belum	4%
		B	Sudah	96%
11	Siapa yang bersama anda saat berinternet	A	Sendiri	16%
		B	Saudara	4%
		C	Teman	80%
		D	Keluarga	0%
12	Apakah anda sudah mempunyai blog	A	Sudah	36%
		B	Belum	56%
13	Jika Sudah, dimanakah anda membuat blog	A	Blogspot.com	24%
		B	Wordpress.com	16%
		C	Yang lainnya	4%
14	Situs apa yang anda sukai	A	Jejaring sosial	52%
		B	Wikipedia	12%
		C	Informasi	32%
		D	yang lainnya	4%
15	Jika ada pelatihan tentang internet apa yang ingin pertama anda pelajari	A	Jejaring sosial	48%
		B	Email	0%
		C	Blog	40%
		D	Browsing, Searching,	12%
16	Saat ini dimanakah anda merasa nyaman terhubung di internet	A	Dirumah	20%
		B	Warnet	28%
		C	Sekolah	44%
		D	tempat2 umum yang free wifi	8%

Mapping kedua, kondisi panti asuhan berkaitan dengan akses internet dan kondisi perangkatnya dilakukan dengan menugaskan tim lapangan pengabdian untuk melihat kondisi komputer dan lokasinya sehingga memudahkan instalasi jaringan internet dan mendukung akurasi pemenuhan kebutuhan akses internet bagi lokasi pengabdian. Kunjungan tim lapangan menemukan bahwa dari ketiga panti, baru satu panti yang sudah terkoneksi internet, meski belum terfasilitasi Wifi. Hasil ini menjadi masukan bagi tim bagi usaha fasilitasi jaringan internet dan hal-hal yang berkenaan dengannya di panti-panti asuhan dampingan tersebut.

2. Langkah Kedua, sosialisasi Internet Sehat baik secara konten dan perilaku. Kegiatan yang secara teoritis dan kognitif membekali para santri wawasan tentang internet dan cara berinternet secara sehat ini, dilaksanakan di Aula Panti Asuhan dan Dhuafa (PAYD) Al-Hikmah Beton Siman Ponorogo pada tanggal 1 Desember 2013 diikuti oleh 36 orang peserta, dengan materi-materi sebagaimana berikut:

Tabel 2
Tema Materi dan Pemateri Sosialisasi Internet Sehat

No	Tema Materi	Pemateri
1	Mengenal Komputer dan internet (Definisi, Manfaat dan Tantangan)	Edi Kurniawan, ST. MT. (Ketua LPIK Unmuh Ponorogo)
2	Internet Sehat dan Contoh-contoh Aplikasinya	Yeni Cahyono, SE. (Programmer LPIK Unmuh Ponorogo)
3	Internet dalam Pandangan Pendidikan	Drs. Rido Kuniyanto, M.Ag. (Dekan FAI Unmuh Ponorogo)
4	Internet Sehat dalam Tinjauan Kesehatan (Perilaku dan Pornografi)	Saiful Nur Hidayat, S.Kep. M.Kes. (Dosen FIK Unmuh Ponorogo)
5	Internet dalam Pandangan Agama	Dr.Nurul Iman, Lc. M.HI. (Wakil Dekan FAI Unmuh Ponorogo)

3. Langkah Ketiga, Workshop Aplikasi dan Konten-konten Internet Sehat. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua kali, yakni workshop pendahuluan dan workshop lanjutan. Karena kegiatan ini bersifat praktis dan bertujuan memberikan ketrampilan berinternet bagi para santri, oleh karena itu keduanya dilaksanakan di laboratorium komputer LPIK (Lembaga Pengembangan Informasi dan Komunikasi) Unmuh Ponorogo.

Dalam workshop pendahuluan, materi yang disampaikan meliputi: email, mailing list, memaksimalkan mesin pencari (Google, Yahoo,

dll.). Sedangkan dalam workshop lanjutan disampaikan pengayaan materi-materi yang lalu, pengenalan blog, dan pembuatan blog tingkat dasar.

4. **Langkah Keempat**, instalasi jaringan internet. Kegiatan ini bertujuan memberikan ruang bagi para santri untuk mengakses internet di lembaga masing-masing. Fasilitas ini diharapkan juga dapat dimanfaatkan bagi pengembangan komputer dan jaringannya di setiap panti asuhan.
5. **Langkah Kelima**, penyusunan modul. Sebagai produk pengabdian, kegiatan ini merupakan hasil penting yang diharapkan berkontribusi terhadap perkembangan internet sehat. Modul yang disusun merupakan pengembangan materi-materi yang disampaikan dalam sosialisasi Internet Sehat. Kegiatan penyusunan modul diawali dengan rapat nara sumber, dilanjutkan dengan beberapa pertemuan. Naskah yang terkumpul diedit, direvisi, dan dicetak sesuai dengan format yang ditentukan.
6. **Langkah Keenam**, Pembentukan Forum Internet Sehat. Setelah dilakukan kunjungan kepada pihak-pihak yang terkait seperti Fakultas Ilmu Kesehatan Unmuh Ponorogo, Telkom Ponorogo, Forum Reyog City, dan Lembaga Pengembangan Informasi dan Komunikasi (LPIK) Unmuh Ponorogo, maka diselenggarakan pertemuan bersama untuk membentuk Forum Internet Sehat. Bertempat di RM Joglo Manis pada 28 Desember 2014, kegiatan ini dimaksudkan untuk membentuk komunitas yang mendukung dan turut mengembangkan penggunaan internet secara sehat.

Kegiatan ini juga turut merekam masukan dan saran-saran peserta pertemuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan program pengabdian “Pendampingan Internet Sehat bagi Santri Panti Asuhan Ponorogo Tahun 2013”, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Berdasar pada hasil angket mapping potensi internet santri diketahui bahwa secara umum para santri telah mengenal internet melalui sekolah atau warnet. Sebagian mereka juga telah menggunakan HP untuk terkoneksi ke Internet. Arah pengabdian ini ditujukan untuk membangun/menata kembali dasar-dasar internet mereka. Diantara materi yang diberikan berkaitan hal ini adalah: a) “Mengenal Komputer dan Internet” (Definisi, manfaat dan Tantangan); b) “Internet Sehat dan Contoh-contoh Aplikasinya”; c) *smart browsing*; dan d) email dan mailing list.
2. Dalam rangka menanamkan aturan dan perilaku berinternet secara sehat, maka dalam sosialisasi internet sehat diberikan materi tentang: a) “Internet sehat dalam pandangan pendidikan”; b) “Internet sehat dalam Tinjauan Kesehatan; c) “Internet dalam Pandangan Agama”. Selain itu, materi-materi yang disampaikan tersebut dilembagakan menjadi satu buku pedoman internet sehat berupa “Sehat dan Produktif dengan Internet Sehat”. Keseluruhan materi dan keberadaan diharapkan menjadi acuan para santri dalam menjelajah dunia maya dan mengakses internet.

3. Untuk membangun ketrampilan para santri dalam aplikasi dan konten-konten internet sehat, maka diantara kegiatan pengabdian adalah pelatihan aplikasi dan konten internet sehat. Dilaksanakan dalam dua sesi, sesi awal dan lanjutan, kegiatan ini dilaksanakan di laboratorium komputer universitas dengan fokus materi smart browsing, email, mailing list, jejaring sosial, dan pembuatan blog.
4. Untuk melengkapi dan memfasilitasi akses internet, maka pengabdian juga menghadirkan koneksi jaringan internet di setiap panti asuhan dampingan lengkap dengan Wifi-nya. Diharapkan dengan hal ini, kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki santri tetap dapat dipertahankan dan bahkan dikembangkan dengan menggunakan fasilitas di lembaga pantinya sendiri.

Berdasar temuan dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam Pendampingan Aplikasi Internet Sehat ini, maka dapat direkomendasikan beberapa hal:

1. Para pengelola lembaga pendidikan formal-non formal yang menyelenggarakan pembelajaran internet, diharapkan dapat menyertakan sosialisasi internet sehat dan aturan-aturan yang selayaknya dipedomani dalam berinternet dalam materi pembelajaran mereka, agar para peserta didik dapat memetik manfaat positif dan menghindari sisi negatif internet.
2. Para orang tua yang memiliki putra pada usia tumbuh kembang tingkat SMP-SMA, diharapkan dapat membekali diri dengan pengetahuan dan ketrampilan berinternet secara sehat agar dapat

memandu dan mendampingi putra-putrinya yang mulai merambah dunia maya.

DAFTAR PUSTAKA

Donny, BU. 2010. *Internet Sehat*. ICT Watch

Hasan, 2009. "Action Research: Desain Penelitian Integratif Untuk Mengatasi Permasalahan Masyarakat". *Akses: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 4 No. 8. Oktober 2009.

Kartowagiran, Badrun, 2005. *Dasar-dasar Penelitian Tindakan*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Nurhidayat, Saiful, 2014. "Berinternet dan Dampaknya bagi Kesehatan" dan Katni et.al. 2014. *Sehat dan Produktif dengan Internet Sehat (Tinjauan Berbagai Aspek)*. Ponorogo: FAI Unmuh Ponorogo.

Redaksi, Tim. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Depdiknas.

Syarifuddin, Acep.dkk. Tt. *Internet Sehat*. www.internetsehat.org

Taggart, Robin Mc. 1991. *Action Research: A Short Modern History*. Geelong Deakin University.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Internet>.